**AN ANALYSIS OF ABILITY IN UNDERSTANDING READING
DISCOURSE OF STUDENTS CLASS V SD NEGERI SE-GUGUS III
SAIL SUB-DISTRICT PEKANBARU CITY**

Lia Susanti, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

liasusantiau@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, Antosazariul@gmail.com
082384372228, 081395278819, 085278996666

*Primary Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is caused by students less able to read the understanding of the discourse that is less interested students with reading activities, they just read but do not interpret the discourse that is read so they do not understand the content of the discourse, unable to conclude the discourse and determine the main sentence. This makes the student's ability to understand very low reading content. The formulation of this research problem is "How is the ability to read the understanding of discourse on the Grade V Elementary School students as Group III Sail Sub-district Pekanbaru City?" this research is descriptive quantitative research which aims to describe the reading comprehension of discourse in grade V students of SD Negeri as Group III Sail Sub-district Pekanbaru City. The population of this study amounted to 282 students. The sample is taken as much as 50% of the population of 141 students. This research method is descriptive quantitative research. Technique of collecting data by using written test technique using 24 objective objective items that have been validated using anates version V4. The analysis of the research data is done by giving the score on the student answer sheet, calculate the average and present it, recapitulate or create a table that contains the score value, categorize the data, classify, draw conclusions and results obtained reading ability of students understanding. Based on the result of the research, it can be concluded that the reading comprehension of discourse based on the indicator ability to understand the contents of discourse is 79% with good category, and the ability to conclude discourse is 79% with good category, while the ability to determine the main sentence is 69% with enough category. Based on the results of data analysis, the level of reading comprehension ability discourse on the students of grade V SD Negeri as a Class III Sail District Pekanbaru Lesson Year 2016/2017 with a good category with an average percentage of 76%.*

Keywords: *Ability in understanding reading, Discourse*

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN WACANA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS III KECAMATAN SAIL KOTA PEKANBARU

Lia Susanti, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

liasusantiau@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, Antosazariul@gmail.com
082384372228, 081395278819, 085278996666

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini disebabkan oleh siswa kurang mampu membaca pemahaman wacana yaitu kurang tertariknya siswa dengan kegiatan membaca, mereka hanya sekedar membacatetapi tidak memaknai wacana yang dibaca sehingga mereka tidak memahami isi wacana, tidak mampu menyimpulkan wacana dan menentukan kalimat utama. Hal tersebut membuat kemampuan siswa memahami isi bacaan sangat rendah. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru?” penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Adapun populasi penelitian ini berjumlah 282 siswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 50% dari populasi yaitu sebanyak 141 siswa. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes tertulis dengan menggunakan soal objektif sebanyak 24 butir yang telah divalidasi menggunakan anates versi V4. Analisis data penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan skor pada lembar jawaban siswa, menghitung rata-rata dan mempersentasikanya, merekapitulasi atau membuat tabel yang berisi nilai skor, mengkategorikan data, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan dan hasil yang diperoleh kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana berdasarkan indikator kemampuan memahami isi wacana sebesar 79% dengan kategori baik, dan indikator kemampuan menyimpulkan wacana sebesar 79% dengan kategori baik, sedangkan kemampuan menentukan kalimat utama sebesar 69% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis data maka, tingkat kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan kategori baik dengan rata-rata persentase 76%.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Wacana

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan benar baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Setiap orang tua pasti bangga memiliki seorang anak yang pandai. Kepandaian seseorang tidak lepas dari kegiatan membaca, dengan membaca kita bisa mengetahui berbagai hal yang belum diketahui. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum di ketahui sebelumnya. Membaca juga dapat meningkatkan wawasan berpikir dan memperluas pengetahuan sebab bahan bacaan merupakan alat komunikasi masyarakat berbudaya dan berperan penting dalam kehidupan sosial. Semakin banyak membaca, akan semakin banyak pula informasi yang dimiliki karena membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang di dalamnya terlibat berbagai aspek keterampilan yang menuntut adanya suatu pemahaman untuk memperoleh pesan dan informasi dari sebuah wacana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dijumpai pada beberapa siswa kelas V gugus III Kecamatan Sail Pekanbaru dalam membaca pemahaman siswa sulit memahami isi wacana, sulit menentukan kalimat utama, dan sulit menyimpulkan wacana. Hal inilah yang sering dijumpai dalam pembelajaran membaca di sekolah. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi wacana disebabkan oleh kurangnya sarana bacaan diperpustakaan dan kurang tertariknya siswa dalam kegiatan membaca. Siswa menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan dan membosankan serta tidak terbiasanya siswa membaca disekolah maupun dirumah sehingga keterampilan membaca sangatlah rendah.

Masalah yang lainnya yaitu penggunaan waktu dalam pembelajaran menjadi kurang efektif karena banyak siswa yang masih bingung dalam memahami suatu bacaan. dalam hal ini siswa sibuk bertanya dengan siswa lainnya. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang sia-sia.

Kendala lain yang menjadi perhatian terkadang dijumpai guru yang kurang profesional dalam mengajar. Misalnya pelajaran bahasa indonesia yang diajarkan oleh guru bidang studi lain. Padahal dengan penugasan guru studi lain tentu akan membuat proses belajar mengajar kurang maksimal karena guru tersebut tidak begitu menguasai materi tentang membaca pemahaman wacana dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khususnya untuk membaca wacana sehingga mengakibatkan siswa sulit membaca pemahaman wacana secara baik dan benar, guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan membaca dengan memahami wacana bacaan dan guru hanya menggejar materi pelajaran agar cepat tuntas. Sehingga keterampilan membaca pemahaman terbilang rendah atau minim.

Penjelasan tersebut bahwa pentingnya membaca pemahaman wacana, dari permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui sejauh manakah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman wacana, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman wacana pada Siswa Kelas V Gugus III Kecamatan Sail Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008: 8) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penelitian ini akan menggunakan metode tes dalam mengumpulkan data. Tes merupakan ujian tertulis, untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017 yang seluruhnya berjumlah empat sekolah di Pekanbaru. Pengambilan data dilaksanakan pada empat sekolah yang terdiri atas SDN 026, SDN 038, SDN 158 DAN SDN 58 di Pekanbaru. Dalam penelitian ini seluruh populasi yang berjumlah 282 orang digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang maka peneliti mengambil jumlah sampel 50 % dari tiap jumlah siswa dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel sama dengan 141 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman wacana, peneliti menggunakan teknik tes. Menurut Djemari Mardapi (dalam Sugiyono 2014:193) mendefinisikan bahwa tes sejumlah pernyataan yang harus ditanggapi dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

Teknik pengumpulan data dengan tes akan memberikan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Karakteristik ini bisa berupa kemampuan atau keterampilan seseorang.

Teknik analisis data penelitian yang didapat, setelah soal yang telah divalidasi, maka soal yang sudah layak akan disebarakan ke sampel penelitian. kemudian peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengumpulkan hasil tes mengenai kemampuan membaca pemahaman pada wacana.
2. Untuk memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti akan memeriksa atau mengoreksi dan memberikan skor pada lembar jawaban siswa.
3. Memasukan skor beserta jumlah skor ke dalam tabel.
4. Mencari nilai kemampuan membaca pemahaman dilihat dari beberapa indikator dengan cara mengkonversikan skor mentah menjadi nilai. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$$

Anas (Putri Yani, 2016)

5. Menghitung rata-rata dan persentase nilai kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan rumus rerata hitung :

$$\sum x = \frac{\sum xi}{n}$$

(Jessi, 2012 : 23)

Keterangan :

$\sum x$ = rerata yang dicari

$\sum xi$ = jumlah nilai siswa

n = jumlah siswa(sampel)

6. Menentukan kategori kemampuan membaca pemahaman teks bacaan berdasarkan kriteria.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman

Interval Persentase	Nilai Ubahan Skala	Bentuk Kualifikasi
86-100	A	Baik sekali
76-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

(Nurgiyantoro, 2013:253)

7. Merekapitulasi atau membuat tabel yang berisi data kemampuan membaca pemahaman berdasarkan indikator.
8. Mengklasifikasikan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembahasan.
9. Menarik kesimpulan dan hasil yang diperoleh dalam melihat kemampuan membaca pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Rerata Skor memahami isi wacana SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

Hasil skor rerata memahami isi wacana siswa kelas V SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang berjumlah empat sekolah dengan kategori yang sama, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rerata Skor memahami isi wacana SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

No	Nama Sekolah	Nilai Rerata
1	SDN 026 Pekanbaru	79%
2	SDN 038 Pekanbaru	78%
3	SDN 158 Pekanbaru	79%
4	SDN 058 Pekanbaru	81%
Jumlah		317
Rerata		79

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa hasil analisis data kemampuan membaca pemahaman isi wacana siswa kelas V SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang terdapat pada tabel mencapai rerata 317 berdasarkan kategori tingkat kemampuan memahami isi wacana dalam kategori baik 79%. diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SDN 026 Pekanbaru berdasarkan indikator dalam memahami isi wacana ini mendapatkan kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 79%, SDN 038 Pekanbaru dalam memahami isi wacana mendapatkan kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 78%), SDN 158 Pekanbaru dalam memahami isi wacana mendapatkan kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 79%, sedangkan untuk SDN 058 Pekanbaru dalam memahami isi wacana mendapatkan kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 81%. Dengan demikian, dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian setiap SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru memiliki kemampuan dalam memahami isi wacana yang tidak jauh berbeda hasilnya. berarti memberi gambaran bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman berdasarkan indikator memahami isi wacana bacaan adalah baik.

Rerata Skor Menyimpulkan Wacana se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

Hasil skor rerata menyimpulkan wacana siswa kelas V SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang berjumlah empat sekolah dengan kategori yang sama, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rerata Skor menyimpulkan wacana SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

No	Nama Sekolah	Nilai Rerata
1	SDN 026 Pekanbaru	82%
2	SDN 038 Pekanbaru	77%
3	SDN 158 Pekanbaru	79%
4	SDN 058 Pekanbaru	79%
Jumlah		317
Rerata		79

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa hasil analisis data kemampuan menyimpulkan wacana siswa kelas V SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang terdapat pada tabel mencapai rerata 317 berdasarkan kategori tingkat kemampuan memahami isi wacana dalam kategori baik 79%. diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SDN 026 Pekanbaru berdasarkan indikator dalam menyimpulkan wacana ini mendapatkan kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 82%, SDN 038 Pekanbaru dalam menyimpulkan wacana mendapatkan kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 77%), SDN 158 Pekanbaru dalam menyimpulkan wacana mendapatkan kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 79%, sedangkan untuk SDN 058 Pekanbaru dalam menyimpulkan wacana mendapatkan kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 79%. Dengan demikian, dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian setiap SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru memiliki kemampuan dalam menyimpulkan wacana yang tidak jauh berbeda hasilnya. berarti memberi gambaran bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman berdasarkan indikator menyimpulkan wacana bacaan adalah baik.

Rerata Skor Menentukan Kalimat Utama se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

Hasil skor rerata menentukan kalimat utama siswa kelas V SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang berjumlah empat sekolah dengan kategori yang sama, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rerata Skor menentukan kalimat utama SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

No	Nama Sekolah	Nilai Rerata
1	SDN 026 Pekanbaru	71%
2	SDN 038 Pekanbaru	69%
3	SDN 158 Pekanbaru	69%
4	SDN 058 Pekanbaru	69%
Jumlah		278
Rerata		69

Hasil analisis data kemampuan menyimpulkan wacana siswa kelas V SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang terdapat pada tabel mencapai rerata 278 berdasarkan kategori tingkat kemampuan memahami isi wacana dalam kategori cukup 69%. Diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SDN 026 Pekanbaru berdasarkan indikator dalam menentukan kalimat utama ini mendapatkan kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 71%, SDN 038 Pekanbaru dalam menentukan kalimat utama mendapatkan kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 69%, SDN 158 Pekanbaru dalam menentukan kalimat utama mendapatkan kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 69%, sedangkan untuk SDN 058 Pekanbaru dalam menentukan kalimat utama mendapatkan kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 69%. Dengan demikian, dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian setiap SD Negeri se-gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru memiliki kemampuan dalam menyimpulkan wacana yang tidak jauh berbeda hasilnya. Berarti memberi gambaran bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman berdasarkan indikator menyimpulkan wacana bacaan adalah cukup.

Pembahasan Penelitian

Kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru berada di daerah Riau khususnya, membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan benar baik secara lisan maupun tertulis. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Dengan membaca kita bisa mengetahui berbagai hal yang belum diketahui. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya.

Membaca juga dapat meningkatkan wawasan berpikir dan memperluas pengetahuan sebab bahan bacaan merupakan alat komunikasi masyarakat berbudaya dan berperan penting dalam kehidupan sosial. Semakin banyak membaca, akan semakin banyak pula informasi yang dimiliki karena membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang di dalamnya terlibat berbagai aspek keterampilan yang menuntut adanya suatu pemahaman untuk memperoleh pesan dan informasi dari sebuah teks.

Burns, dkk. (dalam Rahim 2011:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat dalam belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan kehidupan sehari-hari manusia. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memahami makna baik tersurat maupun tersirat dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman.

Kemampuan siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dalam membaca pemahaman wacana dalam bentuk pilihan ganda terdapat tiga indikator yaitu memahami isi wacana, menyimpulkan wacana dan menentukan kalimat utama.

Kemampuan siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dalam membaca pemahaman berdasarkan indikator pertama yaitu memahami isi wacana sudah baik, karena dari 141 orang jumlah siswa terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah bisa menentukan atau memahami isi wacana dengan baik. Dapat di lihat dari nilai siswa yang mendapatkan kategori baik sekali dalam memahami isi wacana ini berjumlah 60 orang siswa dengan perolehan nilai 86-100 (43%), siswa yang mendapatkan kategori baik dalam memahami isi wacana ini berjumlah 43 orang siswa dengan perolehan nilai 76-85 (30%), siswa yang mendapatkan kategori cukup atau sedang dalam memahami isi wacana ini berjumlah 38 orang siswa dengan perolehan nilai 56-75 (27%), sedangkan untuk yang mendapatkan kategori kurang tidak ada.

Hasil membaca pemahaman memahami isi wacana yang diperoleh siswa, berdasarkan kategori yang telah dijelaskan diatas siswa yang mendapatkan kategori baik dan baik sekali secara keseluruhan sudah benar dan telah mampu memahami isi wacana. akan tetapi untuk yang mendapat kategori cukup dengan perolehan nilai 56-75 (27%) siswa mampu memahami isi wacana tapi tidak sempurna. Kelemahan yang dilakukan oleh siswa adalah kurangnya penguasaan kosakata, struktur, tidak memahami dengan benar, dan mereka hanya sekedar membaca, sesuai dengan yang disampaikan Hodgson (dalam Tarigan 2008 : 7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Kemampuan siswa SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dalam membaca pemahaman berdasarkan indikator yang kedua yaitu menyimpulkan wacana sudah baik dengan rata-rata 79, dari 141 orang siswa yang mendapatkan kategori baik sekali dalam menyimpulkan wacana ini berjumlah 80 orang siswa dengan perolehan nilai 86-100 (57%), siswa yang mendapatkan kategori cukup dalam menyimpulkan wacana ini berjumlah 60 orang siswa dengan perolehan nilai 56-75 (42%), dan siswa yang mendapatkan kategori kurang dalam menyimpulkan wacana ini berjumlah 1 siswa dengan perolehan nilai 10-55 (1%), sedangkan untuk yang mendapatkan kategori baik tidak ada.

Hasil membaca pemahaman siswa, berdasarkan kategori yang telah dijelaskan di atas siswa yang mendapatkan kategori sangat baik secara keseluruhan sudah bisa menyimpulkan wacana, akan tetapi untuk yang mendapat kategori cukup mampu untuk menyimpulkan wacana tapi tidak sempurna dan kategori kurang dengan perolehan nilai 10-55 (1%) berjumlah satu orang siswa tidak bisa menyimpulkan wacana dengan baik. Kelemahan yang dilakukan oleh siswa adalah siswa sulit menyimpulkan teks bacaan, kurang konsentrasi didalam membaca wacana dan kurang teliti dalam memahami butir-butir wacana dalam pertanyaan yang diberikan, sesuai dengan yang disampaikan Fry (dalam Alek dan Achmad 2011:88-89), kegiatan menyimpulkan teks bacaan memerlukan suasana tenang untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi.

Kemampuan siswa SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dalam membaca pemahaman berdasarkan indikator yang ketiga yaitu menentukan kalimat utama dengan kategori cukup dengan rata-rata 69, dari 141 Siswa yang mendapatkan kategori baik sekali dalam menentukan kalimat utama ini berjumlah 25 orang siswa dengan perolehan nilai 86-100 (18%), siswa yang mendapatkan kategori cukup dalam

menentukan kalimat utama ini berjumlah 96 orang siswa dengan perolehan nilai 56-75 (68%), siswa yang mendapatkan kategori kurang dalam menentukan kalimat utama ini berjumlah 20 orang siswa dengan perolehan nilai 10-55 (14%), sedangkan untuk yang mendapatkan kategori baik tidak ada.

Hasil membaca pemahaman siswa dalam menentukan kalimat utama, berdasarkan kategori yang telah dijelaskan di atas siswa yang mendapatkan kategori sangat baik secara keseluruhan sudah bisa menentukan kalimat utama dengan baik dan benar, untuk yang mendapat kategori cukup siswa mampu menentukan kalimat utama tapi tidak sempurna, sedangkan kategori kurang dengan perolehan nilai 10-55 (14%) berjumlah 20 siswa tidak bisa menentukan kalimat utama dengan baik dan benar. Ketidakmampuan siswa dalam menentukan kalimat utama disebabkan oleh berbagai faktor yaitu siswa sulit menentukan letak kalimat utama, siswa kebingungan mengidentifikasi kalimat utama dalam bacaan, dan kurang mapannya penguasaan dasar-dasar berpikir, sesuai dengan yang disampaikan oleh Semi (dalam Alek dan Achmad 2011:89) mengatakan bahwa, untuk memahami ide-ide dan informasi yang ada dalam bacaan, yang paling ditekankan ialah aktivitas mental (pikiran).

Berdasarkan hasil perhitungan, kemampuan membaca pemahaman berdasarkan indikator yang telah dijelaskan di atas yaitu indikator yang pertama kemampuan memahami isi wacana ini berkategori baik dengan nilai rata-rata 79, indikator yang kedua kemampuan menyimpulkan wacana ini berkategori baik dengan nilai rata-rata 79 sama dengan indikator yang pertama, indikator yang ketiga kemampuan menentukan kalimat utama berkategori cukup dengan nilai rata-rata 69.

Kemampuan membaca pemahaman berdasarkan indikator yang terendah adalah indikator kemampuan menentukan kalimat utama, terdapat kesesuaian dengan kondisi yang digambarkan penulis pada latar belakang, siswa sulit untuk menemukan atau menentukan kalimat utama karena disebabkan oleh kurang diperhatikannya kemampuan membaca pemahaman oleh guru dan tidak tercapainya kemampuan membaca pemahaman siswa juga dikarenakan pendidik kurang memberikan pelatihan dan memotivasi siswa dalam membaca pemahaman, kurangnya minat anak dalam membaca juga termasuk hal yang harus diperhatikan, faktor penguasaan bahasa yang dimiliki siswa juga berpengaruh, sehingga kurang bisa memahami bahasa yang disampaikan dalam sebuah bacaan, siswa yang tergesa-gesa dan hanya membaca sebuah soal atau wacana tanpa memperhatikan pemahaman dalam bacaan juga menjadi penyebab kemampuan membaca, hal tersebut seharusnya diperhatikan agar siswa dapat teliti dalam memahami butir-butir pertanyaan dan wacana yang diberikan.

Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik, pendidik harus lebih memotivasi peserta didik untuk lebih fokus pada tujuan awal membaca sehingga tidak mempengaruhi proses membaca pemahaman, ini termasuk faktor yang mempengaruhi bacaan yaitu faktor guru, ini membuktikan pentingnya hal-hal yang sederhana dari membaca dan jangan melupakan tujuan dari membaca itu. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip membaca pemahaman yang disampaikan oleh Mc Laughlin dan Allen (dalam Rahim 2011:3-4), seperti yang dikemukakan berikut ini. (1) pemahaman merupakan proses konstruktivisme sosial, (2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, (3) guru yang membaca profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa, (4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai

tingkat kelas, (7) perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, (8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, (9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, (10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan data di atas, Kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru secara keseluruhan sudah baik dengan nilai rata-rata keseluruhan indikator yaitu 76, untuk itu masih diperlukan tindakan dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dalam membaca pemahaman teks bacaan. Tindakan secara umum dengan memberikan penjelasan lebih dalam atau mengulang kembali mengenai memahami isi pada wacana, menyimpulkan wacana dan menentukan kalimat utama yang tepat dengan penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa. Serta memberikan siswa motivasi dan latihan agar terbiasa membaca memahami suatu bacaan. Alternatif lain yang perlu dilakukan guru yaitu mengubah metode dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Hal inilah yang menjadi bahan introspeksi diri bagi guru agar siswa bisa tertarik untuk membaca dan mudah mengerti atau memahami dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru berkategori baik hal ini dapat dilihat pada :

1. Kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru memperoleh nilai rata-rata 76 yaitu dengan kategori baik.
2. Kemampuan membaca pemahaman teks pada siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dalam tiga indikator membaca pemahaman dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa, dua indikator membaca pemahaman yang mendapatkan kategori baik yaitu pada indikator memahami isi wacana dengan rata-rata (79), selanjutnya pada indikator menyimpulkan wacana bacaan dengan rata-rata (79). Sedangkan untuk 1 indikator aspek memperoleh kategori cukup yaitu pada indikator menentukan kalimat utama dengan rata-rata (69).

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah maupun guru hendaknya dapat lebih meningkatkan metode dan model dalam belajar membaca pemahaman wacana di kelas V dan guru beserta pihak sekolah sebaiknya memperbanyak buku bacaan dan membiasakan atau menggunakan

perpustakaan sebagai tempat sarana untuk membaca , karena untuk meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dengan baik.

2. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan referensi sebagai data awal dalam mengambil langkah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang kemampuan membaca pemahaman wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Alexander Jessi. 2012. *Statistik Pendidikan*. Pekanbaru : Unri Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thama Andri Dwi. 2014. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kerkap Berdasarkan Taksonomi Barret Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Bengkulu.
- Yani, Putri. 2016. *Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau.